

Perbedaan Umrah dan Haji: Penjelasan Lengkap



Banyak umat Islam yang masih bingung membedakan antara ibadah haji dan umrah. Keduanya memang sama-sama dilakukan di Tanah Suci Makkah dan memiliki beberapa kesamaan dalam tata cara pelaksanaan. Namun, dari sisi hukum, rukun, waktu pelaksanaan, hingga tujuan ibadah, terdapat perbedaan mendasar yang perlu dipahami. Dengan memahami perbedaan ini, umat Islam dapat menentukan prioritas ibadah sesuai kemampuan, waktu, dan situasi mereka. Artikel ini akan mengulas secara lengkap perbedaan dan kesamaan antara haji dan umrah dalam perspektif syariat Islam.

1. Definisi dan Hukum Umrah dan Haji dalam Islam

Haji secara bahasa berarti menyengaja, sedangkan secara istilah adalah menyengaja datang ke Ka'bah untuk melakukan rangkaian ibadah tertentu pada waktu yang telah ditentukan dengan syarat dan rukun tertentu. Haji merupakan rukun Islam kelima dan hukumnya wajib bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan keamanan

perjalanan, sekali seumur hidup.

Sedangkan **umrah** berasal dari kata *i'timar*, yang berarti berkunjung. Umrah secara istilah adalah ziarah ke Baitullah untuk melakukan thawaf, sa'i antara Shafa dan Marwah, serta tahallul (memotong rambut), yang bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat waktu tertentu. Hukum umrah menurut mayoritas ulama adalah sunnah muakkad, meski sebagian ulama seperti Imam Syafi'i berpendapat wajib sekali seumur hidup.

Perbedaan paling mendasar terletak pada kewajiban dan waktu pelaksanaan. Jika haji hanya bisa dilakukan pada bulan-bulan haji (Syawal, Dzulqa'dah, dan awal Dzulhijjah), maka umrah bisa dikerjakan kapan saja sepanjang tahun.

2. Perbedaan Rukun dan Waktu Pelaksanaan

Rukun haji terdiri dari: niat ihram, wukuf di Arafah, thawaf ifadah, sa'i, dan tahallul. Dari kelima rukun tersebut, wukuf di Arafah merupakan pembeda paling utama yang tidak dimiliki oleh umrah. Sementara **umrah** hanya terdiri dari: ihram, thawaf, sa'i, dan tahallul—tanpa ada wukuf.

Dari sisi waktu pelaksanaan, haji hanya bisa dilakukan setahun sekali pada tanggal 8-13 Dzulhijjah. Inilah sebabnya mengapa kuota haji terbatas dan memerlukan antrean panjang di banyak negara, termasuk Indonesia. Sedangkan umrah fleksibel, bisa dikerjakan kapan saja, kecuali pada hari-hari tertentu yang dilarang, seperti saat pelaksanaan ibadah haji (tanggal 9-13 Dzulhijjah).

Lamanya pelaksanaan haji dan umrah pun berbeda. Haji memakan waktu minimal 5-6 hari bahkan bisa lebih, tergantung jenis manasik yang dipilih. Umrah bisa selesai dalam beberapa jam saja, meskipun banyak jamaah yang memilih untuk memperpanjang tinggal mereka untuk beribadah.

3. Kesamaan dalam Tujuan dan Nilai Spiritual

Meski berbeda dari sisi hukum dan teknis, **haji dan umrah memiliki tujuan yang sama**, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menyucikan diri dari dosa. Keduanya merupakan bentuk penghambaan tertinggi yang melibatkan fisik, jiwa, dan pengorbanan harta.

Dalam kedua ibadah ini, jamaah mengenakan pakaian ihram, meninggalkan kesenangan dunia, dan menyatu dalam barisan umat Islam dari berbagai penjuru

dunia. Hal ini menumbuhkan rasa persatuan, kesederhanaan, dan kesetaraan di hadapan Allah.

Nilai spiritual lain yang serupa adalah keikhlasan, tawakal, kesabaran, dan pengharapan ampunan dari Allah. Haji dan umrah adalah momentum taubat dan perubahan diri ke arah yang lebih baik, serta menyucikan jiwa dari segala noda maksiat dan dosa masa lalu.

Baik haji maupun umrah memberikan efek ruhani mendalam, yang mampu menguatkan iman dan menjadikan seseorang lebih taat dalam menjalani kehidupan setelah kembali ke tanah air.

4. Keutamaan Umrah dan Haji di Mata Syariat

Haji dan umrah sama-sama memiliki **keutamaan besar dalam syariat Islam**. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Barang siapa berhaji karena Allah, lalu tidak berkata kotor dan tidak berbuat kefasikan, maka ia pulang seperti hari ia dilahirkan ibunya.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan besarnya pahala dan pengampunan dalam ibadah haji.

Tentang umrah, Rasulullah ﷺ juga bersabda, *“Umrah ke umrah berikutnya adalah penghapus dosa di antara keduanya.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan bahwa umrah bukan ibadah ringan, melainkan ibadah agung yang menjadi sarana penyucian diri dan pelipatgandaan pahala.

Keduanya juga termasuk dalam jihad bagi kaum wanita, sebagaimana sabda Rasulullah kepada para istri beliau, *“Jihad kalian adalah haji dan umrah.”* (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak angkat senjata, perempuan bisa meraih pahala jihad melalui ibadah ini.

Pahala dan keutamaan yang besar ini menjadi motivasi utama bagi umat Islam untuk menunaikan haji dan umrah dengan hati yang tulus dan niat yang benar.

5. Menentukan Prioritas Umrah atau Haji Sesuai Kemampuan

Pertanyaan yang sering muncul di kalangan umat adalah: **mana yang sebaiknya didahulukan, umrah atau haji?** Jawabannya tergantung pada kondisi pribadi masing-masing. Jika sudah mampu dan mendapat kuota, maka haji adalah prioritas utama karena hukumnya wajib.

Namun jika belum memungkinkan untuk berangkat haji, maka **menunaikan umrah terlebih dahulu adalah pilihan bijak**. Selain menjadi latihan spiritual sebelum berhaji, umrah juga menjadi penenang hati, perbaikan diri, dan pembuka pintu rezeki sebagaimana dijelaskan dalam hadis: *“Ikutilah antara haji dan umrah, karena keduanya menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana api membakar besi.”* (HR. Ahmad).

Umrah juga cocok bagi orang yang ingin mengisi waktu dengan ibadah di bulan-bulan selain Dzulhijjah, seperti bulan Ramadhan atau Rajab. Apalagi umrah di bulan Ramadhan memiliki keutamaan yang sangat besar, sebanding dengan haji bersama Rasulullah ﷺ .

Dengan demikian, umat Islam perlu bijak dan realistis dalam menentukan skala prioritas. Yang penting, setiap ibadah dilakukan dengan niat yang lurus, persiapan matang, dan semangat untuk mendekat kepada Allah SWT.

Penutup

Memahami perbedaan antara haji dan umrah sangat penting bagi umat Islam agar tidak keliru dalam menyikapi keduanya. Meski berbeda dari sisi hukum, waktu, dan teknis pelaksanaan, keduanya adalah ibadah yang agung dengan nilai spiritual luar biasa. Haji adalah kewajiban yang menjadi puncak rukun Islam, sedangkan umrah adalah ibadah penyucian diri yang bisa dilakukan kapan saja. Prioritaskan salah satunya sesuai kondisi Anda, dan jadikan keduanya sebagai jalan mendekat kepada Allah dengan penuh keikhlasan.

Terima kasih telah membaca



Umrah
BERSAMAMU

Subscribe & Comment

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!